

KINERJA KELOMPOK TANI SETIAMANAH DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMERINTAH DESA PADA BIDANG PERTANIAN TANAMAN KOPI DI DESA BUNISEURI KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

Yuliana Nurhidayah¹, Endah Vestikowati², Dini Yuliani³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : yuliananurhidayah7@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja kelompok tani Setiamanah dalam menjalankan program pemerintah desa pada bidang pertanian tanaman kopi di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu kurang berjalannya pengelolaan tanaman kopi oleh kelompok tani, kurangnya informasi dari kelompok tani kepada pemerintah desa mengenai perkembangan pertanian tanaman kopi yang dikelola oleh kelompok serta kurangnya ketersediaan sumber daya petani baik dilihat dari sisi kuantitas maupun kualitas. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja kelompok tani setiamanah dalam menjalankan program pemerintah desa pada bidang pertanian tanaman kopi di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa dalam ketiga dimensi yaitu hasil kerja, perilaku kerja dan sifat pribadi belum sepenuhnya berjalan baik. Dimana kelompok tani belum konsisten dalam menjalankan program yang dilakukan dan masih banyaknya anggota kelompok yang tidak ikut serta dalam menjalankan program tersebut. Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya sumber daya petani dan sumber daya yang dimiliki kelompok, serta masih kurangnya pengetahuan dan wawasan dari petani terhadap pertanian. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya petani maupun sumber daya yang dimiliki oleh kelompok, serta menambah wawasan dan pengetahuan kelompok tani dengan adanya pembinaan dan pelatihan kepada kelompok tani.

Kata Kunci : *Kinerja, kelompok tani, petani*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris atau negara yang bergerak di bidang pertanian dan

memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, baik didarat maupun diperairan. Hal itu dapat dilihat dari mulai sektor pertanian, perikanan, juga

peternakan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini karena pertanian masih menjadi sumber kehidupan dan sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Indonesia, maka bertani merupakan tradisi turun temurun di masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan.

Begitu juga di Kabupaten Ciamis, pertanian hingga saat ini merupakan sektor utama yang membentuk pola hidup masyarakat, baik secara ekonomi, sosial dan budayanya, karena Kabupaten Ciamis memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor ini, sehingga menjadi salah satu sentra penghasil komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Mengingat begitu pentingnya sektor pertanian, maka diperlukan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi dan memberdayakan pertanian yaitu melalui pembentukan kelompok tani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, mendefinisikan bahwa : “Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak /pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kelompok tani merupakan suatu wadah bagi setiap anggotanya dan bagi para petani atau masyarakat tani, kelompok tani merupakan tempat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta kemandirian dalam berusaha tani. Maka dibutuhkan faktor-faktor seperti teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan, termasuk kinerja yang baik antar sesama anggota maupun kelompok tani, dimana kinerja suatu kelompok tani memiliki peranan terhadap pemberdayaan ekonomi produktif petani yang berkaitan dengan tersedianya modal, skill/kemampuan pengelolaan usaha melalui pemberdayaan kelompok tani sehingga pertanian menjadi lebih berdaya.

Kegiatan pertanian ini perlu adanya dukungan dari semua unsur, mulai dari Pemerintah dan masyarakat sebagai bagian dari sumber daya manusia yang melakukan perubahan . Pembentukan kelompok tani sendiri merupakan salah satu kebijakan pemerintah berdasarkan Permentan No. 67/ Permentan /SM.050/12/16 yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pemerintah juga harus melakukan pendampingan terhadap kelompok tani, yaitu dengan melakukan pendidikan dan penyuluhan serta memberikan motivasi kepada kelompok tani agar mampu mengolah

lahan yang ada dan memanfaatkan dan mengembangkan teknologi dalam pengelolaan sumber daya alam dengan baik. Pemerintah dituntut untuk selalu melakukan pembinaan, agar pembangunan pertanian berjalan dengan baik. Kebijakan pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani diatur dalam Undang-undang Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani.

Berdasarkan undang-undang tersebut, petani perlu mendapatkan perlindungan secara optimal dalam menghadapi kesulitan dalam : memperoleh sarana dan prasarana produksi (saprodi), kepastian usaha, resiko harga, kegagalan panen, praktek ekonomi dan biaya tinggi, serta perubahan iklim. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, kelompok tani Setiamanah bergerak di bidang pertanian, perikanan dan peternakan. Pada bidang pertanian komoditas utama yang dihasilkan berupa tanaman padi dan jagung. Pelaksanaan kinerja kelompok tani setiamanah dalam menjalankan program pemerintah desa pada bidang pertanian tanaman kopi di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis belum berjalan baik. Salah satunya yaitu kurang berjalannya pengelolaan tanaman kopi oleh kelompok.

Hal ini dibuktikan dengan terbengkalainya pertanian kopi yang dikelola oleh kelompok tani sehingga program pemerintah desa tersebut belum berjalan dengan baik. Kurangnya progres dari kelompok tani

kepada pemerintah desa mengenai perkembangan pertanian tanaman kopi yang dikelola oleh kelompok. Hal ini dibuktikan dengan kurang adanya laporan secara administratif kepada pemerintah desa tentang pengelolaan pertanian tanaman kopi. Kurangnya ketersediaan sumber daya petani baik dilihat dari sisi kuantitas maupun kualitas. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan petani yang mayoritas sudah lanjut usia. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian yaitu : “Bagaimana kinerja kelompok tani setiamanah dalam menjalankan program pemerintah desa pada bidang pertanian tanaman kopi di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?” .

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama menurut Rivai (dalam Sulaksono, 2019 : 107). Menurut Amstron dan Baron (dalam Fahmi 2013 : 2) menyatakan bahwa : “Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi”. 4 Berdasarkan

penjelasan dari kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah pencapaian kerja yang dilakukan seseorang individu atau kelompok atau organisasi secara terus menerus untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kemajuan organisasi yang dijalankannya dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Simanjuntak (dalam Bintoro dan Daryanto, 2017 : 112), kinerja setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan dalam tiga kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Kompetensi Individu

Kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompetensi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu :

- a. Kemampuan dan Keterampilan Kerja Kemampuan dan keterampilan kerja setiap orang dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan jiwa individu yang bersangkutan, pendidikan, akumulasi pelatihan serta pengalaman kerjanya.
 - b. Motivasi dan Etos Kerja Motivasi dan etos kerja sangat penting mendorong semangat kerja. Motivasi dan etos kerja dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai-nilai agama yang dianutnya.
2. Faktor Dukungan Organisasi Kinerja

setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja.

3. Faktor Dukungan Manajemen

Kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi kerja, pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan pelatihan, demikian juga dengan menumbuhkan motivasi dan mobilisasi seluruh karyawan untuk bekerja secara optimal.

Menurut Henderson (dalam Wirawan, 2015 : 54) kinerja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Hasil kerja adalah keluaran kerja yang dapat diukur kualitas dan kuantitasnya. Hasil kerja dapat diukur melalui kuantitas atau produk yang dihasilkan, kualitas yang dihasilkan, dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.
2. Perilaku pekerja adalah sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Perilaku kerja sangat menentukan dalam hasil kinerja yang diharapkan organisasi, karena dengan suatu perilaku yang baik maka akan

- berdampak terhadap hasil yang dicapai.
3. Sifat pribadi adalah sifat anggota yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selama di organisasi. Dari pendapat ahli tersebut bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan dapat diukur melalui indikator-indikator. Dimana indikator dari kinerja dapat menjelaskan bahwa kinerja yang dilakukan oleh sebuah kelompok dapat mengukur sudah optimalnya kinerja suatu kelompok atau belum. Indikator-indikator tersebut yaitu berupa hasil kerja, perilaku kerja dan sifat pribadi

Pengertian Kelompok Tani

Menurut Purwanto (dalam Kiswanto, 2018 : 13), menjelaskan bahwa : “Kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama”.

Poktan merupakan kelembagaan petani non formal 6 berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, tentang pembinaan kelembagaan petani dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha.
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau/ pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

Fungsi dari kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani yang terdiri dari 3 fungsi sebagai berikut :

1. Kelas Belajar Poktan merupakan wadah belajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
2. Wahana Kerjasama Poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.
3. Unit Usaha Produksi Usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Penulis memilih metode ini karena metode ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dengan jumlah informan sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri Perangkat Desa (2), ketua kelompok tani (1), anggota kelompok tani (2), dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (1).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kinerja kelompok tani setiamanah dalam menjalankan program pemerintah desa pada bidang pertanian tanaman kopi di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dapat diuraikan sebagai berikut :

Hasil Kerja Hasil kerja yang dilakukan oleh kelompok tani dapat dilihat dari indikator berupa kuantitas hasil kerja anggota kelompok tani, kualitas hasil kerja anggota kelompok tani, jumlah hasil panen yang didapat serta efisiensi sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini pada

pelaksanaannya dapat dikatakan belum optimal baik itu kuantitas, kualitas, jumlah maupun efisiensi penggunaan sumber daya. Dibuktikan dengan belum adanya peningkatan dalam hasil kerja kelompok pada tanaman kopi karena kurangnya perawatan serta pengelolaan pada tanaman kopi tersebut. Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya tenaga kerja petani, area kebun kopi yang jauh dari pemukiman masyarakat sehingga petani sulit menjangkau area tersebut, faktor cuaca atau musim yang tidak sesuai dengan kondisi pertanian yang sedang berlangsung, hama pada tanaman juga berpengaruh terhadap peningkatan kuantitas hasil pertanian, kemudian sumber pengairan yang tidak stabil hal ini menjadi masalah yang paling mendasar terhadap peningkatan hasil kerja anggota kelompok tani.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu adanya Sekolah Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) yang diadakan oleh pemerintah, adanya pelatihan dan 8 pembinaan serta bantuan dari pemerintah terhadap kelompok tani. Perilaku Kerja Perilaku kerja yang dilakukan oleh kelompok tani dapat dilihat dari indikator berupa disiplin kerja anggota kelompok tani, kerja sama antar sesama petani/kelompok tani dan ketelitian dalam melaksanakan program. Pada pelaksanaannya dapat dikatakan belum optimal. Dibuktikan dengan sikap para petani yang sudah melaksanakan program sesuai dengan arahan dari ketua kelompok maupun penyuluh. Kemudian kerjasama dari

kelompok sudah terjalin dalam melaksanakan program. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya pertemuan rutin bersama penyuluh dan kelompok serta pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena kesadaran diri dari para petani masih kurang sehingga para petani sulit bahkan tidak banyak petani yang jarang menghadiri pertemuan rutin dengan penyuluh maupun kelompok.

Kemudian upaya yang dilakukan yaitu adanya sosialisasi serta pembinaan dari penyuluh kepada kelompok tani untuk meningkatkan kesadaran kelompok serta pengetahuan yang mereka miliki. Sifat pribadi sifat pribadi yang dilakukan oleh kelompok tani dapat dilihat dari indikator berupa keterampilan anggota kelompok tani dalam melaksanakan program, kejujuran kelompok tani dalam menggunakan anggaran keuangan, kemampuan beradaptasi (adaptabilitas) antar sesama kelompok tani, inisiatif kelompok tani dalam menjalankan program dan semangat kerja anggota kelompok tani setiap melaksanakan program. Pada pelaksanaannya dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal. Hal ini dibuktikan dari keterampilan anggota kelompok tani dalam melaksanakan program yang masih terbatas karena terbatasnya kegiatan penyuluhan. Kurangnya inisiatif dari kelompok dalam menjalankan program dimana kelompok tani belum sepenuhnya melakukan budidaya perawatan serta pengelolaan yang baik

dan benar terhadap program pertanian kopi tersebut.

Adapun hambatan yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran kelompok tani dalam melakukan program dimana masih banyak petani yang jarang terlibat dalam pelaksanaan program. Rendahnya wawasan dan pengetahuan kelompok tani sehingga petani tidak inisiatif dalam pelaksanaan program. Kemudian kurangnya sumber daya petani muda pada kelompok sangat mempengaruhi terhadap kinerja yang dilakukan oleh kelompok. Upaya yang dilakukan yaitu mengadakan kunjungan ke salah satu tempat pemberdayaan kebun kopi dengan bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan kelompok, adanya upaya untuk mengapresiasi hasil kerja kelompok tani dari pemerintah desa. Kemudian adanya dorongan serta motivasi dari ketua kelompok terhadap kelompok tani dalam rangka meningkatkan semangat serta kinerja kelompok.

KESIMPULAN

Kinerja kelompok tani Setiamanah dalam menjalankan program pemerintah desa pada bidang pertanian tanaman kopi di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis secara keseluruhan sudah berjalan namun belum optimal. Hal ini dibuktikan bahwa kinerja kelompok tani Setiamanah dalam menjalankan program pemerintah desa pada bidang pertanian tanaman kopi belum optimal sebagaimana pendapat

Henderson (dalam Wiarawan 2015:54) yaitu berdasarkan ketiga dimensi yang terdiri dari hasil kerja, perilaku kerja, dan sifat pribadi belum berjalan dengan baik dimana. dalam hasil kerja masih terdapat permasalahan yaitu penyesuaian cuaca, hama dan pengairan yang kurang stabil serta tidak dapat diprediksi menjadi kendala bagi kelompok.

Kemudian dalam perilaku kerja secara keseluruhan kelompok tani sudah cukup optimal karena kelompok tani menjunjung tinggi gotong royong dan kebersamaan. Sedangkan untuk sifat pribadi yaitu kurangnya sumber daya petani pada kelompok, kurangnya pengetahuan dan wawasan kelompok tani terhadap pertanian.

Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya sumber daya petani pada kelompok, kurangnya sumber daya yang dimiliki oleh kelompok serta kurangnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok. Adapun upaya-upaya yang dilakukan kelompok tani maupun pemerintah desa dalam meningkatkan kinerja kelompok tani Setiamanah dalam menjalankan program pemerintah desa pada bidang pertanian tanaman kopi di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, sebagaimana hasil wawancara diketahui bahwa dengan adanya sosialisasi, pembinaan serta pelatihan yang diberikan kepada kelompok tani dapat mengarahkan kelompok tani agar dapat menjalankan program dengan baik. Diperlukannya peningkatan

wawasan serta pengetahuan pertanian kepada kelompok supaya petani lebih memahami pertanian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Kiswanto, (2018). *Menggerakkan Kelompok Tani Mandiri*, [buku elektronik], diakses tanggal 4 Februari 2021, dari iPusnas.
- Wirawan. (2015). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulaksono, Hari, (2019). *Budaya Organisasi dan Kinerja*, [buku elektronik], diakses tanggal 4 Februari 2021, dari iPusnas.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/20 16 tentang Pembinaan Kelembagaan Petan